

## **ARTIKEL**

**MARSEL MEGE / 070314065**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI, FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

**Marsel Mege. Peranan Anggota Kelompok Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. Dibawah bimbingan Dra. Martha M. Sendow, MSi. sebagai Ketua , Ir. Oktavianus Porajouw, MS, dan Ir. Welson M. Wangke, MS, sebagai Anggota**

### **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan anggota kelompok dalam pengembangan kelompok tani.

Data yang digunakan adalah data primer dan diperoleh dari wawancara langsung kepada seluruh anggota kelompok tani Pinaesaan dan Mahsawasawangan. Wawancara tersebut berpedoman dari daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, Jumlah anggota kelompok tani yang diambil sebagai sampel untuk kelompok tani Pinaesaan berjumlah 10 orang dan kelompok tani mahsawasawangan 9 orang. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan anggota kelompok tani Pinaesaan lebih aktif dilihat dari tingkat kehadiran pada kegiatan yang dilaksanakan, seluruh anggota aktif mengikuti. Dalam arti peranan anggota kelompok tani Pinaesaan lebih maju dan lebih berkembang.

Pada kelompok tani Mahsawasawangan tingkat keaktifan anggota di setiap kegiatan kurang dari 50 persen, kemungkinan di sebabkan oleh usia dari anggota yang rata-rata di atas 60 Tahun. Dan sumberdaya manusia yang masih kurang karena sebagian besar anggota lulusan Sekolah Dasar sehingga kelompok tani Mahsawasawangan kurang berkembang dibandingkan dengan kelompok tani Pinaesaan.

## ABSTRACT

**Marsel Mege. The Role of Group Member in Developing Farmer Group in Lansot Village, South Tomohon Sub District. Under the guidance of Dra. Martha M. Sendow, MSi as Chairman, Ir. Octavian Porajouw, MS, and Ir. Welson M. Wangke, MS, as Members**

The objective of this research is to determine the role of group member in developing of farmer group.

The data used is primary data obtained from interviewing all members of Mahsawasawangan and Pinaesaan farmer groups. The interviews are guided by a list of questions that had been prepared before. Sampling method used is census method. The number of member of Pinaesaan farmer group are 10 people and farmer group Mahsawasawangan are 9 people . Data is analyzed descriptively and presents in tabular form.

The research result showed that the role of Pinaesaan farmer group members was more active Pinaesaan than Mahsawasawangan farmer group member that could be seen from the level of attendance at the activities that had been done . Therefore, the role of Pinaesaan farmer groups more advanced and more developed than Masawasawangan farmer group.

For Mahsasawangan farmer group , the level of activity of members in each activity were less than 50 percent , perhaps due to the average age of the members were over 60 Years and the capacity of human resources were low because most of the members were graduated from primary school. so that the farmer groups Mahsawasawangan less developed compared with farmer groups Pinaesaan.

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Kegiatan perekonomian pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Salah satu cara untuk lebih menunjang pembangunan pertanian adalah dengan cara pengembangan kelompok tani yang ada di desa-desa maupun di kelurahan (Suhardiyono, 1992).

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip

kesetaraan, transparasi, tanggungjawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya (Syamsu, 2007).

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya (Syamsu, 2007).

Pembentukan dan pengembangan kelompok tani di setiap desa dan kelurahan juga

harus menggunakan prinsip kemandirian local yang dicapai melalui prinsip pemberdayaan. Pendekatan yang *Top-down planning* menyebabkan partisipasi kelompok tani tidak tumbuh. Pemberdayaan petani di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salahsatu kelemahan yang mendasar ialah kegagalan pengembangan kelompok yang dimaksud, karna tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Kelompok yang dibentuk terlihat hanya sebagai alat kelengkapan proyek, belum sebagai wadah untuk pemberdayaan kelompok tani secara hakiki (Syahyuti, 2003).

Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan petani secara horizontal, dan dapat di bentuk beberapa unit dalam satu desa atau kelurahan. Kelompok tani juga dapat dibentuk berdasarkan komoditas, areal pertanian, dan gender. Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan petani dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap

lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian, serta terhadap sumber informasi (Syahyuti, 2003)

Masalah lain juga yang ditemukan pada kelompok tani adalah keaktifan dari masing-masing anggota kelompok, dimana tidak semua anggota kelompok tani berperanaktif untuk mengembangkan kelompok mereka dengan beberapa alasan seperti pekerjaan atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat menghalangi keaktifan mereka pada kelompok tani. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan anggota kelompok untuk mengembangkan kelompok tani dan penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan anggota kelompok dalam pengembangan kelompok tani di Kelurahan Lansot

Kecamatan Tomohon Selatan Kota  
Tomohon.

### **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peranan anggota kelompok dalam pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam pengembangan kelompok tani.

## METODELOGI PENELITIAN

### 1.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh anggota kelompok tani akan diwawancara dan diambil datanya. Untuk kelompok tani pinaesaan berjumlah 10 orang dan kelompok tani Mahsawasawangan berjumlah 9 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan terhadap ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani, sedangkan data sekunder di ambil dari instansi terkait seperti kantor Kelurahan Lansot.

### 1.2. Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini yang diambil dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani pada umumnya.

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur (tahun)
  - b. Tingkat Pendidikan
  - c. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga
  - d. Pendapatan Setiap Bulan
2. Peranan anggota kelompok dalam kegiatan-kegiatan, yang di laksanakan oleh kelompok tani.
  - a. Kehadiran anggota pada pertemuan perencanaan program, dalam Satu tahun (3-4 = Aktif, 1-2 = Kurang Aktif, 0 = Tidak Aktif).
  - b. Kehadiran anggota pada pelaksanaan kerja kelompok tani dalam satu bulan, ( 3-4 = Aktif, 1-2 = Kurang Aktif, 0 = Tidak Aktif).
  - c. Kehadiran anggota pada evaluasi kerja kelompok tani, dalam satu tahun (3-4 = Aktif, 1-2 = Kurang Aktif, 0 = Tidak Aktif).
  - d. Kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan gabungan kelompok tani, (Aktif = 2, Kurang Aktif =1, Tidak Aktif = 0).
  - e. Peranan anggota kelompok dalam memberikan saran atau pendapat, (Aktif, Kurang Aktif, Tidak Aktif)
  - f. Peranan anggota kelompok untuk menghimbau serta mengajak anggota lain untuk bekerjasama dalam kelompok tani, (Aktif, Kurang Aktif, Tidak Aktif).
  - g. Pernah mengikuti kursus atau pelatihan tentang teknologi pertanian, (Pernah, Tidak Pernah)

- h. Pernah mengikuti penyuluhan pertanian (Pernah, Tidak Pernah).
- i. Bantuan dari pemerintah maupun dari organisasi lain, (pernah, Tidak Pernah)

### **1.3. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabel.

### **1.4. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lamanya penelitian kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Desember tahun 2012 sampai bulan Februari tahun 2013. Penelitian dilaksanakan di kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1. Deskripsi Umum Daerah Penelitian**

Kelurahan Lansot adalah salah satu kelurahan di Kota Tomohon yang memiliki sumber daya alam yang sangat bagus untuk dimanfaatkan oleh para petani, Kelurahan ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 764 Meter dari permukaan laut. Adapun batas-batas dari kelurahan Lansot sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Walian dan Kolongan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Uluindano
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tumatangtang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pinaras dan Woloan.

#### **4.1.1 Luas Wilayah dan Pemanfaatannya**

Kelurahan Lansot memiliki luas wilayah 355,5 ha dengan luas wilayah

pemukiman 25 ha, Persawahan 10 ha, Perkebunan 312 ha, pekuburan 2,5 ha, taman 1 ha, Perkantoran 3 ha, dan prasarana umum lainnya 2 ha. Oleh karena itu masyarakat di kelurahan ini sebagian besar bermata pencaharian petani karna luas wilayah perkebunan di kelurahan ini sangat besar dan sumber daya alam memadai. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 1. Luas Wilayah dan Pemanfaatannya**

<b>Jenis Pemanfaatan Wilayah</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pemukiman	25	7,03
Persawahan	10	2,81
Perkebunan	312	87,76
Pekuburan	2,5	0,70
Taman	1	0,28
Perkantoran	3	0,86
Prasarana umum lainnya	2	0,56
<b>Jumlah</b>	<b>355,5</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Lansot

Dari data Tabel 1. menunjukkan luas wilayah perkebunan sangat besar maka jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani dan buruh tani adalah

yang terbesar dari seluruh mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Lansot.

#### **4.1.2 Populasi Penduduk dan Umur Penduduk**

Penduduk Kelurahan Lansot Berjumlah 2186 jiwa yang terdiri dari

Laki-laki 1104 jiwa dan perempuan 1082 jiwa. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Table 2.

**Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Lansot**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	1104	50,50
Perempuan	1082	49,50
<b>Total</b>	<b>2186</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Lansot

Umur adalah salah satu identitas terpenting dalam deskriptif umum yang ada di Kelurahan Lansot. Berikut ini merupakan jumlah

penduduk dilihat dari segi umur, dapat dilihat dalam bentuk table yang di sajkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah penduduk menurut kelas umur**

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-10	315	14,41
11-20	306	13,99
21-30	371	16,97
31-40	343	15,69
41-50	339	15,50
51-60	286	13,08
61-70	128	5,85
71-75	38	1,73
>75	60	2,74
<b>Total</b>	<b>2186</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Lansot

Dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Lansot yang berumur 0-10 tahun berjumlah 315 jiwa, 11-20 tahun berjumlah 306 jiwa, 21-30 tahun berjumlah 371 jiwa, 31-40 tahun berjumlah 343 jiwa, 41-50 berjumlah

339 jiwa, 51-60 berjumlah 286 jiwa, 61-70 berjumlah 128 jiwa, 71-75 berjumlah 38 jiwa, kemudian yang berumur lebih dari 75 tahun berjumlah 60 jiwa.

## **1.2. Deskripsi Kelompok Tani**

### **Pinaesaan Dan**

### **Mahsawasawangan**

#### **4.2.1 Porofil Kelompok Tani**

##### **Pinaesaan**

Kelompok tani Pinaesaan terbentuk pada bulan Oktober Tahun 2004 dengan jumlah anggota 10 orang. Kelompok Tani ini awalnya dibentuk oleh pemerintah Kelurahan

karena ada bantuan dari Dinas Sosial dan juga melihat akan potensi dan sumber daya yang ada pada masyarakat di Kelurahan Lansot.

Usaha-uasah tani yang dijalankan oleh kelompok tani Pinaesaan ini adalah Jagung, Ubi Jalar, dan beternak. Kelompok tani Pinaessan juga sudah berapa kali mengganti jenis usaha merka yaitu

bercocok tanam jagung dan beternak. Dari beberapa Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Lansot, Kelompok Tani Pinaesaan ini termasuk kelompok tani yang masih aktif melaksanakan kegiatan dibandingkan kelompok tani yang lain.

Kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan dalam kelompok yaitu rapat anggota dan pengurus, pelaksanaan kerja, evaluasi kerja dan juga kegiatan-kegiatan di luar kelompok yang di ikuti oleh anggota kelompok seperti penyuluhan, pelatihan atau kursus, dan pertemuan GAPOKTAN.

#### **4.2.2 Profil Kelompok Tani Mahsawasawangan**

kelompok Tani Mahsawasawangan terbentuk pada tahun 2001 dengan jumlah anggota pada waktu itu 15 orang dan kelompok ini juga sudah tiga kali melakukan pergantian kepengurusan karna sudah lanjut usia. Pada saat ini anggota kelompok tani Mahsawasawangna memiliki jumlah anggota 9 orang karena ada berbagai alasan seperti mengundurkan diri dan ada anggota yang sudah meninggal dunia.

Jenis usaha tani yang dijalankan oleh kelompok ini adalah Jagung, dan Ubi Jalar ada juga jenis-jenis usaha tani yang mereka laksanakan tapi kurang berhasil sehingga mereka tetap menjalankan usaha tani Jagung dan Ubi Jalar. Kelompok tani Mahsawasawangan ini tergolong kelompok tani yang masih aktif menjalankan kegiatan walaupun jumlah anggota semakin berkurang.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih tetap seperti awal terbentuknya kelompok ini seperti rapat penyusunan program, pelaksanaan kerja dan evaluasi kerja, walaupun di setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak semua anggota aktif mengikuti.

#### **4.3 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden adalah salah satu variabel yang sangat penting dalam pengambilan data ini dimana kita dapat mengetahui tentang data-data pribadi dari responden seperti umur, jumlah anggota keluarga, kehadiran anggota pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, dan variabel lain yang akan di ukur. Berikut ini data tentang

karakteristik dari masing-masing responden.

#### 4.3.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktifitas dalam kerja. Umur juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik serta

menentukan cara berpikir. Menurut hasil penelitian yang diambil pada Kelompok Tani Pinaesaan dan Kelompok Tani Mahsawasawangan yang berada di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. Umur Responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Umur Responden**

Golongan Umur (TAHUN)	Kelompok Tani			
	Pinaesaan		Mahsawasawangan	
	Responden	(%)	Responden	(%)
40-49	5	50,00	-	0
50-59	3	30,00	3	33,33
60-69	2	20,00	6	66,67
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>

Dari Tabel 4 menunjukkan dari segi umur bahwa Kelompok Tani Pinaesaan memiliki lebih banyak anggota yang lebih muda dengan presentase umur 40-49 sebanyak 50,00 % (5 orang) sedangkan Kelompok Tani Mahsawasawangan tidak ada yang berusia 40-49 tahun. Untuk umur 50-59 Tahun Kelompok Tani Pinaesaan dan Kelompok Tani Mahsawasawangan masing-masing 3 orang. Dan umur diantara 60-69 tahun kelompok Tani mahsawasawangan

memiliki 66,67 % (6 orang ) sedangkan Kelompok Tani Pinaesaan memiliki 20,00 % anggota atau 2 orang, lebih sedikit dari Kelompok Tani Mahsawasawangan. Jadi terlihat disini anggota kelompok tani Pinaesaan memiliki lebih banyak umur produktif dibandingkan dengan anggota kelompok tani Mahsawasawangan yang memiliki banyak anggota yang sudah berusia 60 tahun ke atas atau tingkat produktifitas kerja sudah menurun

dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kelompok tersebut.

#### 4.3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Peranan pendidikan sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas dari setiap anggota kelompok untuk pengembangan kelompok tani. selain itu pendidikan juga bermanfaat

bagi pengembangan diri serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sangat bervariasi yaitu SD sampai ke Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
SD	-	0	6	66,67	6
SMP	4	40,00	2	22,22	6
SMA	5	50,00	1	11,11	6
Perguruan Tinggi	1	10,00	-	0,00	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok tani Pinaesaan merupakan kelompok tani yang sudah menunjukkan sumberdaya manusia yang cukup menunjang yang diperoleh dari anggota kelompok dilihat dari tingkat pendidikan. Untuk tingkat SD anggota dari kelompok tani Pinaesaan tidak ada sedangkan dari kelompok Mahsawasawangan ada 66,67 % (6 orang anggota kelompok). Untuk tingkat SMP

kelompok tani pinaesaan 40,00 % atau 4 orang anggota sedangkan kelompok tani mahsawasawangan 22,22 % atau 2 orang anggota, lebih sedikit dari kelompok tani Pinaesaan. Untuk SMA/Sederajat kelompok tani Mahsawasawangan hanya memiliki 11,11 % atau 1 orang anggota kelompok sedangkan kelompok tani Pinaesaan memiliki 50,00 % atau 5 orang anggota kelompok, lebih banyak dari kelompok tani

Mahsawasawangan. Dan yang terakhir tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, kelompok tani Pinaesaan memiliki 10,00% atau 1 orang anggota dan kelompok tani Mahsawasawangan tidak memiliki anggota kelompok yang tingkat pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Jadi setelah kita melihat serta membandingkan sesuai tingkat pendidikan yang ada dalam masing-masing kelompok yaitu kelompok tani Pinaesaan dan Mahsawasawangan dapat kita simpulkan bahwa kelompok tani Pinaesaan lebih berkembang dan

sumberdaya manusia dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tani Mahsawasawangan yang anggotanya sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar.

### 4.3.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Dilihat secara umum, semakin banyak anggota keluarga semakin banyak pulayang ditanggung oleh kepala keluarga. Dalam Tabel 6 kita dapat melihat jumlah tanggungan keluarga responden dan persentasenya pada kelompok tani Mahsawasawangan dan Pinaesaan.

**Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Responden**

Jumlah Anggota Keluarga	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
1-3	3	30,00	5	55,56	8
4-6	7	70,00	4	44,44	11
> 6	-	0,00	-	0,00	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dari Tabel di atas menunjukkan kelompok tani Pinaesaan jumlah tanggungan keluarga 1-3 ada 3 orang atau 30,00% dari seluruh jumlah anggota dan kelompok tani Mahsawasawangan 5 orang atau 55,56 % dari jumlah anggota. Jumlah

tanggungan 4-6 kelompok tani Pinaesaan berjumlah 7 Orang atau 70,00 % sedangkan Kelompok tani mahsawasawangan 4 orang atau 44,44 % dari semua anggota. Dan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 6 kedua kelompok tidak

memiliki anggota yang mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 6.

#### 4.3.4 Pendapatan Responden

Pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari anggota kelompok tani dan keluarganya.

Seringkali pendapatan dari anggota kelompok tani bisa dibilang kurang bila dilihat dari segi umur anggota kelompok, ditambah lagi biaya tidak terduga. Untuk jenis pendapatan dari masing2 anggota kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Pendapatan Responden**

Pendapatan Responden	Kelompok Tani			
	Pinaesaan		Mahsawasawangan	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 500.000	0	0,00	1	11,11
500.000-1.000.000	3	30,00	8	88,89
> 1.000.000	7	70,00	0	0,00
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>

Dari data pada Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa kelompok tani Pinaesaan pendapatan kurang dari Rp.500.000 setiap bulan Tidak ada, dan kelompok tani Mahsawasawangan ada 1 orang anggota. Pendapatan antara Rp.500.000-1.000.000 tiap bulan, untuk kelompok tani Pinaesaan 3 orang atau 30,00 % sedangkan kelompok tani mahsawasawangan 8 orang anggota atau 88,89 %, pendapatan di atas Rp 1.000.000 tiap bulan untuk kelompok tani Pinaesaan

ada 70,00 % atau 7 orang anggota dan kelompok tani Mahsawasawangan tidak ada. Jadi kesimpulannya adalah kelompok tani Pinaesaan tingkat pendapatan setiap bulan lebih tinggi dari pendapatan dari anggota kelompok Mahsawasawangan.

#### 4.4 Peranan Anggota Kelompok Pada Kegiatan-kegiatan Yang dilaksanakan Oleh Kelompok Tani

Peranan anggota kelompok dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dari beberapa variabel

yang sudah diukur dalam penelitian ini, seperti kehadiran atau keikutsertaan anggota kelompok pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ataupun kegiatan-kegiatan penyuluhan dan kursus serta kerjasama antar sesama anggota di dalam kelompok tersebut.

#### 4.4.1 Kehadiran Anggota Kelompok Dalam Rapat Penyusunan Program

**Tabel 9. Kehadiran Anggota Dalam Rapat Penyusunan Program**

	Kehadiran Anggota (d/m 1 Tahun)	Kelompok Tani				Jumlah Responden
		Pinaesaan		Mahsawasawangan		
		Responden	%	Responden	%	
	3-4	10	100	3	33,33	13
	1-2	0	0,00	5	55,56	5
	0	0	0,00	1	11,11	1
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Sesuai data pada tabel di atas, kehadiran anggota pada rapat penyusunan program untuk kelompok tani Pinaesaan tergolong aktif karena seluruh anggota (100,00 %) hadir 3-4 kali pada rapat penyusunan program, dan untuk kelompok tani mahsawasawangan yang aktif 33,33 % (3 orang), Kurang Aktif 55,56 % (5 orang), Tidak Aktif 11,11 % (1 orang).

Disin kita dapat melihat kehadiran anggota kelompok dalam rapat penyusunan program yang dilaksanakan 3-4 kali dalam 1 tahun oleh kedua kelompok tani. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada Tabel 9 berikut ini.

#### 4.4.2 Kehadiran Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan Kerja

Kehadiran anggota kelompok dalam pelaksanaan kerja sangat penting karena di situlah inti dari segala usaha yang di laksanakan oleh kelompok, jadi apabila dalam pelaksanaan kerja anggota kelompok tidak bekerja secara maksimal maka disitulah kita dapat mengukur sejauh mana perkembangan dari kelompok



tani tersebut. Pelaksanaan kerja dilaksanakan oleh kedua kelompok tani 3-4 kali dalam 1 bulan. Berikut ini kita dapat melihat data kehadiran

anggota kelompok tani Pinaesaan dan Mahsawasawangan pada pelaksanaan kerja.

**Tabel 10. Kehadiran Anggota Pada Pelaksanaan Kerja**

Kehadiran Anggota (d/m 1 bulan)	Kelompok Tani				Jumlah Seluruh Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
3-4	10	100	5	55,56	15
1-2	-	0,00	4	44,44	4
0	-	0,00	-	0,00	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dilihat dari data pada tabel di atas kehadiran anggota pada pelaksanaan kerja, untuk kelompok tani Pinaesaan seluruh anggota aktif (100,00%) dan untuk kelompok tani Mahsawasawangan 5 anggota (55,56 %) aktif, dan yang kurang aktif 4 anggota (44,44 %) dan yang tidak aktif untuk kedua kelompok tani tidak ada (0,00%).

#### **4.4.3 Kehadiran Anggota Pada Rapat Evaluasi Kerja**

Rapat evaluasi kerja kelompok tani yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok yaitu untuk kelompok tani Pinaesaan dan Mahsawasawangan dilihat dari tingkat keaktifan 3-4 kali dalam setahun tergolong aktif dan 1-2 kali kurang aktif, 0 atau tidak pernah tergolong tidak aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Kehadiran Anggota Pada Rapat Evaluasi Kerja**

Kehadiran Anggota (dlm 1 Tahun)	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
3-4	10	100	3	33,33	13
1-2	-	0,00	2	22,22	2
0	-	0,00	4	44,45	4
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dilihat dari tabel di atas 100,00 % anggota dari kelompok tani Pinaesaan aktif pada rapat evaluasi dan kelompok tani Mahsawasawangan 33,33 % anggota aktif, 22,00 % kurang aktif, 44,45 % tidak aktif.

#### 4.4.4 Kehadiran anggota kelompok dalam Rapat Gabungan Kelompok Tani

Keaktifan anggota di masing masing kelompok dapat dilihat lewat kehadiran anggota pada rapat gabungan kelompok tani yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, dan yang tergolong aktif, 2 kali mengikuti rapat gabungan, 1 kali kurang aktif 0 (tidak perna) tidak aktif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12. Kehadiran Dalam Rapat Gabungan Kelompok Tani**

Kehadiran Anggota (dlm 1 Tahun)	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
2	7	70,00	3	33,33	10
1	3	30,00	0	0,00	3
0	-	0,00	6	66,67	6
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Pada Tabel 12 diketahui kehadiran dalam rapat gabungan kelompok tani untuk kelompok tani Pinaesaan 70,00 % anggota aktif, 30,00% kurang aktif, dan kelompok tani mahsawasawangan 33,33 % aktif, 66,67 % Tidak aktif.

#### 4.4.5 Peranan Anggota Kelompok Dalam Memberi Saran Atau Pendapat

Pada tabel 13 dan Tabel 14 dapat diketahui data anggota kelompok yang aktif memberikan saran atau pendapat serta menghimbau dan mengajak anggota lain untuk bekerjasama karena semakin banyak saran atau pendapat yang di berikan oleh anggota kelompok maka semakin banyak pengetahuan-pengetahuan dan semakin kreatif kelompok tani tersebut dalam menjalankan usaha tani.

**Tabel 13. Peranan Anggota dalam Memberi Saran Atau Pendapat**

Peranan Anggota	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
Aktif	8	80,00	3	33,33	11
Kurang Aktif	2	20,00	5	55,56	7
Tidak Aktif	-	0,00	1	11,11	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dari Tabel 13 diketahui bahwa 80,00 % anggota kelompok tani Pinaesaan aktif memberikan saran atau pendapat, 20,00 % (2 anggota) kurang aktif, dan untuk kelompok tani Mahsawasawangan yang aktif 33,33 % (3 anggota), kurang aktif 55,56 % (5 anggota), dan yang tidak aktif 11,11 % (1 anggota). Sesuai data

maka anggota Kelompok Tani Pinaesaan lebih aktif dalam memberikan saran atau pendapat dalam kelompok tani.

**4.4.6 Peranan Anggota Kelompok Dalam Menghimbau Serta Mengajak Anggota Lain untuk Bekerjasama**

Tingkat keaktifan anggota dalam menghimbau serta mengajak anggota lain untuk bekerja sama, apakah tergolong aktif, kurang aktif atau tidak aktif dapat dilihat pada Tabel 14 berikut in

**Tabel 14. Menghimbau serta mengajak anggota lain bekerjasama**

Peranan Anggota	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
Aktif	8	80,00	3	33,33	11
Kurang Aktif	2	20,00	5	55,56	7
Tidak Aktif	0	0,00	1	11,11	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dari Tabel di atas diketahui 80,00 % atau 8 orang anggota kelompok tani Pinaesaan aktif menghimbau anggota yang lain untuk bekerja sama sedangkan kelompok tani Mahsawasawangan hanya 3 orang anggota atau 33,33 % yang aktif. Kurang aktif ada 55,56 % untuk Kelompok tani Mahsawasawangan dan 30,00 % untuk Kelompok Tani Pinaesaan dan yang tidak aktif dalam menghimbau serta mengajak anggota lain untuk bekerjasama, kelompok tani Mahsawasawangan ada 11,11 %

persen dan kelompok tani Pinaesaan tidak ada.

**4.4.7 Peranan Anggota Dalam Mengikuti Kursus atau Pelatihan Tentang Teknologi Pertanian**

Melalui Kursus atau Pelatihan tentang teknologi pertanian maka para anggota kelompok tani dapat lebih mengerti tentang teknologi pertanian dan itu akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kelompok tani.

**Tabel 15. Kursus Atau Pelatihan tentang teknologi pertanian**

Peranan Anggota	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
Pernah	9	90,00	3	33,33	12
Tidak Pernah	1	10,00	6	56,67	7
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Melalui Tabel 15 kita mengetahui bahwa jumlah anggota kelompok yang pernah mengikuti kursus atau pelatihan tentang teknologi pertanian 90,00 % atau 9 orang anggota kelompok tani Pinaesaan dan 33,33 % atau 3 orang anggota kelompok tani Mahsawasawangan. Dan yang tidak pernah mengikuti ada 10,00 % untuk kelompok tani Pinaesaan atau 1 orang, dan 66,67 % atau 6 orang anggota untuk kelompok tani Mahsawasawangan.

#### 4.4.8 Peranan Anggota Dalam Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian yang diikuti oleh para anggota kelompok tani dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang pertanian dan tentang pengembangan akan kelompok tani mereka sendiri, melalui Tabel 16 dapat dilihat anggota kelompok tani Pinaesaan dan Mahsawasawangan yang pernah mengikuti penyuluhan pertanian.

**Tabel 17. Keikutsertaan anggota pada penyuluhan pertanian**

Peranan Anggota	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
Pernah	10	100	7	77,78	17
Tidak Pernah	0	0,00	2	22,22	2
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

dari tabel di atas dapat dilihat anggota kelompok tani Pinaesaan semuanya pernah mengikuti penyuluhan pertanian dan kelompok tani mahsawasawangan 7 anggota (77,78 %) pernah mengikuti, dan 2 anggota (22,22 %) tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian

#### 4.4.9 Bantuan Pemerintah Atau Organisasi Lain

Bantuan yang didapat oleh anggota Kelompok tani sangat

berguna karena itu merupakan salah satu penunjang demi kelancaran akan usaha tani yang dijalankan baik oleh kelompok maupun anggota kelompok. Menurut data yang ditemukan di lapangan baik kelompok tani Pinaesaan dan kelompok tani Mahsawasawangan, seluruh anggota kelompok pernah menerima bantuan dari pemerintah maupun dari organisasi lain. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18. Bantuan dari pemerintah atau organisasi lain**

Pernyataan Responden	Kelompok Tani				Jumlah Responden
	Pinaesaan		Mahsawasawangan		
	Responden	%	Responden	%	
Pernah	10	100,00	9	100,00	19
Tidak Pernah	0	0,00	0	0,00	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100,00</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>	<b>19</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh anggota kelompok tani baik Pinaesaan maupun

Mahsawasawangan pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun organisasi yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Peranan anggota dalam pengembangan kelompok tani Pinaesaan sangat menonjol karena kelompok tani Pinaesaan adalah kelompok tani yang aktif karena seluruh kegiatan di ikuti lebih dari 80,00% anggota. Sumberdaya dari anggota kelompok tani Pinaesaan sangat menunjang karena dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar anggota lulusan SMA.

Peranan anggota kelompok tani Mahsawasawangan dalam mengembangkan kelompok kurang aktif karena dari seluruh variabel yang diukur tingkat kehadiran anggota di bawah 50,00%, begitu juga dengan sumberdaya yang dihasilkan dari anggota kurang, karena dilihat dari latarbelakang pendidikan anggota kelompok yang hanya tamatan SD dan umur yang tidak produktif lagi. Jadi kesimpulan untuk kelompok tani Mahsawasawangan, peranan anggota kelompok dalam mengembangkan kelompok tani masih kurang karena tingkat keaktifan anggota yang tidak

maksimal yang diukur dari kegiatan-kegiatan dari kelompok.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Kelompok Tani Pinaesaan

Pelihara dan tingkatkan kemandirian kelompok yang dapat mengembangkan kemajuan kelompok menuju kepada kesejahteraan seluruh anggota kelompok tani dalam mengikuti berbagai kegiatan, menjadi contoh untuk kelompok tani yang lain, dan msayarakat pada umumnya dan tetap menjaga kekompakan di dalam kelompok dalam mencapai **Kelompok Tani Mahsawasawangan**

Butuh regenerasi anggota atau perekrutan anggota baru yang berusia produktif, susun kembali rencana kedepan dari kelompok, lebih banyak lagi mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atau kursus tentang teknologi pertanian, kemudian tingkatkan keaktifan setiap anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok maupun kegiatan di luar kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1993, *petunjuk Teknis Pembinaan Kelompok dan penyuluhan RDK dan RDKK*. Direktorat Bina Penyuluhan Tanaman Pangan Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Utara, Manado
- Anonymous, 1999, *Petunjuk Teknis Pembinaan Kelompok dan penyusunan RDK dan RDKK*. Direktorat Bina Penyuluhan Tanaman Pangan Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Utara, Manado
- Apryantono, 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani* Departemen Pertanian, Jakarta
- Barbara, 1995, *Pengertian Peranan Organisasi Kelompok* [http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauan\\_pustaka.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauan_pustaka.pdf)
- Berlo 1991 : 153 , *Pengertian Perspektif Peranan Organisasi* [http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauan\\_pustaka.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauan_pustaka.pdf)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Edisi Kedua. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kartasapoetra, 1991. *Teknologi Penyuluh Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta
- Nasir, 2008, *Pengembangan Dinamika Kelompok Tani* <http://www.pustaka-deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf> Bogor
- Sastropoetra, S,A 1987. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Pertanian*. Alumni, Bandung
- Santoso.S 1992, *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta
- Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raya Garfindo, Jakarta
- Suhardyono L. 1992 *Penyuluh Petujuk Bagi Pertanian*. Erlangga, Jakarta.
- Syahyuti. 2003. *Bedh Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Perencanaan Dalam Penelitian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor
- Syamsu, J, A. 2007. *Memberdayakan Kelompok Tani*.
- Tangkudung R, S, 1996. *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Percetakan Unsrat, Manado
- Tuyuwale, J.A. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok*



*Tanai di Kabupaten  
Minahasa Sulawesi  
Utara.* Pasca Sarjana,  
Institut Pertanian Bogor,  
Bogor

Wahyuni, 2000. *Kinerja Kelompok  
Tani dalam Usaha Tani  
Padi dan Metode  
Pemberdayaan,*  
[http://www.pustaka-  
deptan.go.id/bppi/lengkap/  
p3221031.pdf](http://www.pustaka-deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf)